

Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2024

Ana Nurjanah, Wen Via Trisna

Program Studi Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia
Jl. Mustafa Sari No. 5, Tengkerang Selatan, Kecamatan. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
Korespondensi E-mail: wenvia@htp.ac.id

Submitted: 6 September 2024, *Revised:* 25 Desember 2024, *Accepted:* 30 Desember 2024

Abstract

The medical record storage room must comply with applicable standards to ensure the security and confidentiality of medical records. At Bina Kasih Hospital, there are still issues with security, such as staff eating and drinking in the storage room, inadequate lighting, and dusty medical records. This study aims to assess the security and confidentiality of medical records in the storage room of Bina Kasih Hospital in Pekanbaru, Riau. The method used is a qualitative approach with a descriptive design. Three informants participated in this study: one head of medical records and two medical record staff. Data were collected through interviews and observation techniques. The study's results showed that, from the physical aspect, the humidity in the storage room was around 50%, and the temperature was around 25°C, measured using a thermohygrometer. However, the lighting in the room was insufficient due to overcrowded racks, preventing light from spreading correctly. The light intensity was measured at 39 lux near the storage racks and 65 lux near the medical record staff's desk. From the chemical aspect, staff were still eating and drinking in the room. From the biological aspect, some medical records were damaged by termite bites. Regarding the confidentiality of medical records, the storage room door was secured with a fingerprint code that only medical record staff knew, preventing unauthorized personnel from entering without permission. The study concluded that the lighting in the room remains inadequate, staff still eat and drink in the room, and termites damaged some medical records. However, the confidentiality of medical records is well-maintained. It is recommended to add more lighting to the storage room, install "no eating and drinking" signs, and implement insect control every six months.

Keywords: security, confidentiality, medical records, storage room

Abstrak

Ruang penyimpanan rekam medis harus sesuai dengan standar yang berlaku guna memastikan keamanan dan kerahasiaan rekam medis tetap terjaga. Rumah Sakit Bina Kasih aspek keamanan masih ada petugas makan dan minum dalam ruang penyimpanan, pencahayaan kurang dan rekam medis berdebu. Tujuan penelitian untuk mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Riau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Tiga informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala rekam medis dan 2 petugas rekam medis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan aspek fisik kelembaban di ruang penyimpanan berkisar 50% suhu berkisar 25°C dengan menggunakan alat bantu pengukur kelembaban dan suhu yaitu *thermohygrometer*, sedangkan pencahayaan di ruangan masih kurang karena rak-rak yang ada di dalam ruangan terlalu padat, sehingga cahaya tidak dapat menyebar dengan baik. Intesitas cahaya 39 *lux* dekat rak penyimpanan dan 65 *lux* dekat meja petugas rekam medis. Aspek kimawi, masih ada petugas rekam medis makan dan minum dalam ruangan. Aspek biologis, terdapat rekam medis terkena gigitan rayap. Kerahasiaan rekam medis, pintu ruang penyimpanan sudah menggunakan kode *finger print* yang hanya diketahui oleh petugas rekam medis sehingga petugas lain tidak bisa masuk tanpa seizin petugas rekam medis. Kesimpulan penelitian penerangan dalam ruangan masih kurang, petugas rekam medis masih makan dan minum dalam ruangan, terdapat rekam medis terkena gigitan rayap, kerahasiaan rekam medis sudah baik. Sebaiknya, ditambahkan lampu dalam ruang penyimpanan, dibuat tulisan dilarang makan dan minum, dilakukan pengendalian serangga 6 bulan sekali.

Kata Kunci: keamanan, kerahasiaan, rekam medis, ruang penyimpanan

Pendahuluan

Rekam medis merupakan informasi yang mencakup identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, diagnosis, serta berbagai layanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, baik yang menjalani rawat inap, rawat jalan, maupun yang menerima pelayanan di unit gawat darurat (1). Setiap pasien yang menerima layanan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan harus memiliki catatan rekam medis yang mendokumentasikan semua tindakan pemeriksaan yang dilakukan kepadanya. Rekam medis berisi informasi mencakup identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, tindakan medis, dan layanan lainnya yang diterima oleh pasien (2). Hal yang terpenting untuk pengelolaan rekam medis yakni kegiatan penyimpanan.

Penyimpanan merupakan bagian dari unit rekam medis yang berperan dalam menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen tersebut untuk berbagai keperluan, serta melindungi arsip rekam medis dari potensi kerusakan (3). Bahaya yang dapat mengancam mencakup kerusakan akibat faktor kimia, fisik, serta risiko pencurian dan pemalsuan. Bahaya kimia merujuk pada kerusakan dokumen yang disebabkan oleh paparan gas berbahaya, cat, plitur, tinta, dan bahan kimia lainnya. Untuk menjaga keamanan isi dokumen rekam medis, perlu diterapkan aturan peminjaman yang jelas. Hal ini penting agar keberadaan dokumen dan identitas peminjam dapat diketahui. Selain itu, tujuan peminjaman harus dicatat dan diperhatikan dari segi hukum (4). Ruang penyimpanan yang memenuhi standar diperlukan untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan rekam medis tetap terjaga. Ruang penyimpanan yang baik adalah ruang yang mampu menjamin keamanan dokumen dan melindunginya dari risiko kehilangan, kelalaian, serta berbagai ancaman yang dapat merusak rekam medis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa potensi kerusakan rekam medis dapat terjadi dalam aspek fisik, kimiawi, biologis, serta melalui pencurian. Selain itu, untuk menjaga keamanan isi dokumen rekam medis, pengaturan peminjaman menjadi hal yang penting. Dalam proses peminjaman dokumen, perlu diketahui dengan jelas keberadaan dokumen, identitas peminjam, serta alasan peminjaman dari perspektif hukum (6). Penelitian lain menyatakan bahwa keamanan rekam medis dari segi aspek fisik, kimiawi, biologis dapat dikatakan baik, namun terdapat Berkas rekam medis yang tidak terdeteksi dalam ruang penyimpanan akibat kesalahan penempatan, tersebar di lokasi lain, dan keterlambatan dalam pengembalian dokumen rekam medis. Dari aspek kerahasiaan dalam upaya perlindungan terhadap kerahasiaan rekam medis masih belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang berlaku (7).

Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru adalah rumah sakit swasta yang terletak di Jalan Samanhudi No. 3-4 Pekanbaru. Ruang penyimpanan (*filling*) masih ditemukan petugas yang melakukan kegiatan makan dan minum di dalam ruangan, kondisi pencahayaan di ruangan masih kurang memadai karena rak-rak yang ada di dalam ruangan terlalu padat, sehingga cahaya tidak dapat tersebar dengan baik. Belum dilaksanakan sistem pengendalian serangga, rayap, tikus dan tidak tersedia kapur barus (*kamper*) untuk menjaga berkas rekam medis dari bahaya rayap, serangga dan tikus. Beberapa berkas rekam medis masih terdapat kotoran halus, dan pengaturan berkas rekam medis kurang teratur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri dari tiga orang, yaitu satu kepala rekam medis dan dua petugas rekam medis. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode triangulasi, sementara analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di ruang penyimpanan ditemukan belum memiliki jendela. Tidak ada rak penyimpanan yang berkarat. Tidak ada tulisan dilarang makan dan minum. Belum memiliki obat anti serangga dan belum pernah melakukan sistem pengendalian serangga, rayap, tikus. Hasil Observasi Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2024 ditampilkan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Observasi Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2024

No	Uraian	Keterangan		Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
1	Keamanan Rekam Medis aspek fisik			
	a. <i>Air Condition</i> (AC)	√		Terdapat 3 AC di mana 1 AC dinyalakan 24 jam dan 2 AC dinyalakan saat petugas rekam medis bekerja. Standar suhunya berkisar 25°C dan kelembabannya berkisar 50%
	b. APAR	√		Memiliki 1 APAR yang masih aktif
	c. Jendela		√	Tidak memiliki jendela, untuk penerangan dalam ruangan hanya dibantu oleh lampu dengan jumlah 7 lampu. Intensitas penerangan didapat berkisar 39 <i>lux</i> dekat rak penyimpanan dan 65 <i>lux</i> dekat meja petugas rekam medis
	d. Rak Penyimpanan	√		rak penyimpanan yang digunakan yaitu rak terbuka dengan bahan besi dan alas papan kayu
	e. Alat pengukur suhu, kelembaban dan pencahayaan	√		alat pengukur suhu dan kelembaban sudah ada namun untuk alat pencahayaan tidak ada
2	Keamanan Rekam Medis aspek kimiawi			
	a. Makan dan minum di ruangan	√		petugas masih makan dan minum dalam ruangan karena tidak memiliki <i>pantry</i>
	b. Rak penyimpanan berkarat		√	rak penyimpanan tidak ada yang berkarat
	c. Debu	√		Terdapat debu pada rak penyimpanan terutama diatas rak penyimpanan karena rak terlalu tinggi jadi sulit untuk dibersihkan
	d. Tulisan dilarang makan dan minum dalam ruangan		√	Tidak memiliki tulisan dilarang makan dan minum dalam ruangan
3	Keamanan Rekam Medis aspek biologis			
	a. Serangga, Tikus, rayap	√		Terdapat rayap pada ujung rak penyimpanan, namun tidak terlihat langsung. Biasanya kalau sedang melakukan retensi akan terlihat
	b. Obat anti serangga		√	Belum ada obat anti serangga ataupun kapur barus
	c. Sistem pengendalian serangga, rayap, tikus		√	belum pernah melakukan pengendalian serangga, tikus, rayap
4	Kerahasiaan rekam medis			
	a. Tulisan selain petugas rekam medis dilarang masuk	√		Di tempel di pintu masuk
	b. Buku ekspedisi	√		Sudah ada buku ekspedisi atau buku peminjaman
	e. <i>Finger print</i>	√		kode <i>finger print</i> berbeda dengan bagian unit lainnya

Sumber : Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2024

Keamanan Rekam Medis Aspek Fisik

Kelembaban dalam ruangan penyimpanan rekam medis berkisar 50% dengan suhu nya berkisar 25°C dengan menggunakan alat bantu pengukur kelembaban dan suhu yaitu *thermohygrometer*. Dalam ruangan penyimpanan memiliki 3 AC di mana 1 AC dinyalakan 24 jam dan 2 AC dinyalakan hanya saat petugas rekam medis bekerja. Tidak memiliki jendela. Kondisi pencahayaan sinar matahari tidak mengenai langsung dokumen rekam medis, namun pencahayaan dari lampu masih kurang memadai karena rak di dalam ruangan terlalu penuh, sehingga cahaya tidak tersebar dengan baik. Intensitas cahaya di dapat hasil 39 *lux* dekat rak penyimpanan dan 65 *lux* dekat meja petugas rekam medis. Memiliki 1 APAR untuk mencegah dari serangan api atau kebakaran. Rak penyimpanan rekam medis yang tersedia menggunakan desain rak terbuka.

Kelembaban udara yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah seperti pertumbuhan jamur, hilangnya pasta atau lem, serta melemahnya kertas yang dapat merusak permukaan kulit. Sementara itu, udara yang terlalu kering juga dapat merusak kertas, kering, kasar, dan mudah robek. Agar kondisi fisik arsip tetap terjaga, temperatur ruangan sebaiknya maksimal 27°C, dan kelembaban udara harus dijaga agar tidak lebih dari 60% (7).

Suhu udara yang tidak ideal dapat menimbulkan kotoran halus serta akan menyebabkan peningkatan kelembaban yang dapat merusak rekam medis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan teori yang berada dalam kisaran 50% hingga 65%, sementara suhu udara ideal berkisar antara 18.8°C hingga 24.24°C. Jika suhu di bawah normal, arsip-arsip akan cepat rusak. Ruangan harus terang, dan idealnya menggunakan cahaya alami dari sinar surya. Cahaya surya diperlukan karena membantu membasmi mikroorganisme yang merusak kertas. Namun, paparan langsung sinar matahari, terutama sinar ultraviolet, berbahaya bagi kertas arsip. Oleh karena itu, sinar matahari tidak boleh mengenai langsung bundel kertas atau arsip itu sendiri (8).

Intensitas cahaya yang dipersyaratkan menurut teori minimal 100 *lux*. Pencahayaan yang kurang dapat mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari berkas rekam medis secara cepat untuk kebutuhan pelayanan pasien. Kondisi pencahayaan di ruang *filling* sangat penting dan akan mendukung kinerja petugas dalam menciptakan lingkungan kerja penyimpanan yang aman dan kondusif (9).

Menurut pendapat peneliti kelembaban dan suhu dalam ruangan sudah berjalan dengan baik namun untuk pencahayaan belum maksimal dikarenakan pencahayaan lampu di ruangan masih kurang optimal karena kepadatan rak yang ada membuat ruangan tampak kurang terang, menurut peneliti sebaiknya ditambahkan lampu tiap sudut dalam ruangan penyimpanan dan sebaiknya perlu juga adanya alat ukur pencahayaan untuk mengetahui dan menyesuaikan pencahayaan dalam ruangan tersebut.

Keamanan Rekam Medis Aspek Kimiawi

Petugas rekam medis masih melakukan kegiatan makan dan minum dalam ruangan penyimpanan dikarenakan keterbatasan ruangan. Petugas rekam medis diperbolehkan makan dan minum dalam ruangan namun pekerjaan harus diselesaikan terlebih dahulu dan saat makan berkas rekam medis harus dijauhkan dari makanan ataupun minuman untuk menghindari dari tumpahan air dan sisa makanan.

Aspek kimiawi merujuk pada kerusakan arsip yang disebabkan oleh penurunan kualitas bahan kimia dalam material arsip. Sisa makanan dan minuman dapat mempercepat kerusakan rekam medis jika menempel pada kertas, karena minyak atau bahan kimia dari makanan dan minuman tersebut dapat merusak dokumen. Selain itu, zat kimia yang ada di udara ruang penyimpanan juga berkontribusi pada kerusakan kertas, seperti gas asam yang dapat menyebabkan kertas memudar dan mudah robek (4)(5).

Menurut pendapat peneliti di Rumah Sakit Bina Kasih dari aspek kimiawi belum optimal, karena peneliti mendapati adanya petugas yang makan dan minum di ruang penyimpanan rekam medis. Kondisi ini berpotensi rusaknya berkas rekam medis dari tumpahnya air minum, makanan yang mengandung minyak sehingga apabila mengenai berkas rekam medis dapat menimbulkan kerusakan. Sebaiknya perlu adanya tulisan dilarang makan dan minum dalam ruangan penyimpanan untuk mencegah terjadinya kerusakan berkas rekam medis.

Keamanan Rekam Medis Aspek Biologis

Rekam medis yang terkena gigitan rayap di mana berkas rekam medis tersebut terletak pada rak penyimpanan yang paling atas. Biasanya jika sedang melakukan retensi rayap tersebut akan terlihat. Serangga yang dapat merusak arsip atau dokumen menjadi tantangan besar di wilayah tropis. Serangga ini sering membangun sarang di antara tumpukan arsip, sehingga menimbulkan risiko kerusakan. Sebagai langkah pencegahan, penyemprotan dengan insektisida seperti DDT atau pyrethrum sebaiknya dilakukan setiap enam bulan sekali, dengan hati-hati agar tidak mengenai dokumen arsip. Selain itu, penggunaan kapur barus juga dapat membantu melindungi dokumen rekam medis dari ancaman serangga dan tikus (10)(18).

Kelembapan udara yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan jamur pada kertas dokumen rekam medis, sehingga kertas menjadi rapuh dan berpotensi berubah menjadi debu. Untuk itu, kebersihan ruang penyimpanan harus selalu terjaga, dan kapur barus dapat digunakan sebagai langkah pencegahan terhadap ancaman serangga yang dapat merusak dokumen rekam medis (11).

Menurut pendapat peneliti di Rumah Sakit Bina Kasih keamanan rekam medis dari aspek biologis belum berjalan dengan baik karena masih ada rayap pada bagian atas rak penyimpanan. Menurut peneliti sebaiknya dilakukannya *pest control* untuk mencegah adanya serangga, rayap atau tikus dan juga sebaiknya menyediakan obat anti serangga atau kamper di dalam ruangan penyimpanan rekam medis.

Kerahasiaan Rekam Medis

Kerahasiaan rekam medis sudah berjalan dengan baik, pintu ruang penyimpanan selalu ditutup dan sudah menggunakan *fingerprint* di mana kode *fingerprint* tiap kantor berbeda sehingga petugas lainnya tidak bisa masuk tanpa seizin petugas rekam medis. Sudah adanya tulisan “selain petugas rekam medis dilarang masuk ke ruangan penyimpanan” yang ditempel di pintu masuk ruangan.

Kerahasiaan adalah upaya untuk membatasi pengungkapan informasi pribadi tertentu. Rekam medis memiliki sifat rahasia, yang berarti tidak semua individu diperkenankan untuk membaca atau mengetahui isinya. Namun, berdasarkan penelitian Alfisnayah dkk., aspek kerahasiaan di ruang filing masih kurang terjaga. Hal ini disebabkan oleh adanya kebocoran informasi terkait kondisi dan tindakan pasien, yang biasanya dilakukan oleh petugas maupun mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (12)(14).

Menurut Anggraeni dkk., kerahasiaan rekam medis menghadapi kendala seperti kerusakan akibat dokumen yang terlipat dan formulir yang terlepas dari map, disebabkan oleh keterbatasan kapasitas rak penyimpanan sehingga dokumen menumpuk. Selain itu, petugas dari bagian lain kerap masuk ke ruang penyimpanan(16)(17). Informasi pasien bersifat rahasia dan harus dijaga oleh rumah sakit, dengan memastikan penggunaan atau pengungkapan informasi hanya dilakukan dengan izin yang sah. Pimpinan fasilitas kesehatan bertanggung jawab atas keamanan rekam medis dari risiko kehilangan, kerusakan, pemalsuan, atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang (13)(15).

Menurut pendapat peneliti di Rumah Sakit Bina Kasih kerahasiaan rekam medis sudah berjalan dengan baik. peneliti tidak menemukan selain petugas rekam medis yang masuk ke ruangan penyimpanan. Hal ini sebaiknya perlu dipertahankan untuk menjaga kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan.

Kesimpulan

Keamanan rekam medis aspek fisik, kelembaban dan suhu udara yaitu kelembaban berkisar 50% dan suhu berkisar 25°C untuk pencahayaan di dapat hasil berkisar 39 *lux* dekat rak penyimpanan dan 65 *lux* dekat meja petugas rekam medis. Aspek kimiawi, petugas rekam medis masih makan dan minum dalam ruangan dikarenakan keterbatasan ruangan. Aspek biologis, Terdapat berkas rekam medis yang terkena gigitan rayap namun berkas rekam medis tersebut sudah lama tidak aktif yang disimpan di rak penyimpanan di bagian atas rak. Biasanya jika sedang melakukan retensi rayap tersebut akan terlihat. Kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan, pintu ruang penyimpanan selalu ditutup dan sudah menggunakan *fingerprint* di mana kode *fingerprint* tiap unit berbeda sehingga petugas lainnya tidak bisa masuk tanpa seizin petugas rekam medis.

Daftar Pustaka

1. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *Undang-Undang*. 187315. 2023. pp. 1–300.
2. Permenkes No. 24. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. 151.2 (2022). pp. 1–19.
3. Melati, Puput. Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSIA Tiara Fatrin Palembang Tahun 2021. 2022. pp. 216–19.
4. C. Pratama and M. Setyowati. Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Puskesmas Lebdosari Semarang. *J. Visikes*, vol. 12, no. 2. pp. 156–162. 2013.
5. Handayani, Septy. Tinjauan Faktor Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 12.1 (2024). pp. 57–64. doi:10.33560/jmiki.v12i1.641.
6. Melati Hutaaruk, Puput, and Widya Tri Astuti. Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*. 3.2 (2019). pp. 510–17. doi:10.52943/jipiki.v3i2.70.
7. Sativa, Oriza. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis pada Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022. 02.01 (2023). pp. 111–24.
8. Wijastuti, N. 2014. Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan: Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demaktahun 2014. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Tersedia di http://eprints.dinus.ac.id/7976/1/jurnal_13820.pdf
9. Qolbiyah, Nurjayanti, Rumpiati. Tinjauan Keamanan Aspek Fisik Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling UPT Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Of Medical Record*. 1.1 (2023). pp. 34–41. <https://e-journal.stikesponorogo.ac.id/index.php/medical-record/article/view/4>
10. Sugiarto, Agus. *Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
11. Valentina, and Srika Br Sebayang. Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3.1 (2019), pp. 386–93. doi:10.52943/jipiki.v3i1.53
12. Hardeka, Lutfi Wahyu, and Helmi Nurlaili. Analisis Aspek Keamanan Ruang Filling Terhadap Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Kutowinangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 6439–43.
13. Siswati, Dea Ayu Dindasari. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. *MEDICORDHIF Jurnal Rekam Medis*, 6.2 (2019), pp. 91–99. doi:10.59300/mjrm.v6i0.49
14. Alfiansyah, Gamasiano, Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Selvia Juwita Swari, and Siti Wafiroh, Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RS X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1.2 (2020), pp. 37–51. doi:10.25047/j-remi.v1i2.1961.
15. Prasasti, Tazia Intan, and Dian Budi Santoso. Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2.1 (2017), p. 135, doi:10.22146/jkesvo.30326.
16. W. I. Anggraeni, Deasy Rosmala Dewi, Nanda Aula Rumana, and Muniroh. Literature Review: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing. *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 137–150, Apr. 2022, doi: 10.55123/sehatmas.v1i2.99.
17. Rika Miftah Nurul Azizah, Ade Irma Suryani. Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Puskesmas Cipatat Bandung. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. vol. 5, no. 1, 2023, pp. 72–78. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i1.4147>.

18. Rahmadanti, In Alpita. Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 2019, pp. 41–47.